

PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PERBAIKAN GIZI DI BANJAR GADUNGAN, DESA BRESELA, KECAMATAN PAYANGAN

¹Komang Trisna Sumadewi, ²Saktivi Harkitasari, ³Asri Lestari

^{1*}Bagian Anatomi-Histologi

²Bagian Neurologi

³Bagian Fisiologi-Biokimia

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

*Email: drtriscel@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia kekurangan gizi kronik menjadi salah satu fokus pemerintah. *Stunting* merupakan gangguan tumbuh pada anak balita ditandai dengan anak terlalu pendek untuk usianya. Pada tahun 2019, angka prevalensi kasus *stunting* pada balita di kabupaten Gianyar sebesar 12,1%. Hal ini menyebabkan perlunya pembinaan pada desa dengan angka *stunting* yang cukup tinggi termasuk Desa Bresela. Berdasarkan wawancara dan observasi, didapatkan minimnya pengetahuan mitra mengenai *stunting*, gizi seimbang dan cara mengolah makanan untuk memenuhi gizi seimbang. Melalui program pengabdian kepada masyarakat diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra mengenai *stunting* dan gizi seimbang serta cara mengolah makanan untuk memenuhi gizi anak sesuai usianya. Metode yang digunakan adalah *focus group discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, dialog interaktif bertujuan memberikan edukasi mengenai solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menyusun menu makanan yang dilakukan secara berkelanjutan disertai monitoring dan evaluasi setiap bulannya. Program ini terlaksana dengan baik berdasarkan waktu pelaksanaan, partisipasi dan kerjasama yang baik antara mitra dan tim pelaksana. Sarana yang dibutuhkan dan bahan kegiatan juga tersedia dengan baik dengan jumlah yang memadai selama kegiatan. Kegiatan praktek simulasi, pelatihan dan pendampingan pengolahan makanan juga berlangsung baik. Mitra terlihat sangat antusias dan telah berpartisipasi aktif serta kehadiran 100% dalam setiap kegiatan. Peningkatan pengetahuan mitra (100%) mengenai *stunting* dan pencegahannya dapat dilihat dengan peningkatan nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest*. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun menu makan anak.

Kata Kunci: Pencegahan, *Stunting*, Desa Bresela

Abstract

[*Stunting Prevention Through Nutrition Improvement in Banjar Gadungan, Bresela Village, Payangan District*]

Stunting is a growth disorder in toddlers characterized by children being too short for their age. In 2019, the prevalence of stunting in children under five in the Gianyar district was 12.1%, so it is necessary to guide villages with high stunting rates, including Bresela Village. Based on interviews and observations, it was found that the community lack knowledge about stunting, balanced nutrition, and how to process food to meet balanced nutrition. Through the community service program, it is expected to be able to increase partners' knowledge and skills regarding stunting and balanced nutrition and how to process food to meet children's nutrition according to their age. The method to be used is focus group discussion (FGD) to investigate problems faced by partners, interactive dialogue to provide information about handling partners problems, as well as training and mentoring to improve partner skills in preparing food menus that are carried out constantly accompanied by monthly monitoring and evaluation. This program was perfectly implemented and rated by consistent time implementation of activities, involvement, and good cooperation from the partners. Simulation practice activities, training, and assistance in food processing also went well. Partners look very enthusiastic and have actively participated and 100% attendance in every activity. Increased knowledge of partners (100%) about stunting and its prevention can be seen by increasing the posttest value compared to the pretest value. From the results of observations, it can be concluded that there is an increase in partner skills in preparing children's menus.

Keywords: prevention, *stunting*, Bresela Village

PENDAHULUAN

Desa Bresela merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Karakteristik penduduk Desa Bresela berdasarkan pendidikan antara lain pada kelompok usia pendidikan dasar 7 tahun s/d 16 tahun yang belum pernah sekolah sebesar 3%, sedang mengikuti pendidikan 90% dan sisanya 7% tidak bersekolah. Untuk kelompok usia di atas 16 tahun yang belum pernah sekolah 2%, sedang mengikuti pendidikan 4% dan sisanya 47% tidak bersekolah lagi, baik pada tingkat lanjutan dan perguruan tinggi. Karakteristik pendidikan masyarakat memperlihatkan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Sebagian besar penduduk Desa Bresela bekerja di sector pertanian (50%), sedangkan lainnya bekerja di sector perdagangan (2%), industri rumah tangga dan pengolahan (40%), sektor jasa (2%) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor (1.5%).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi kasus *stunting* pada balita di Kabupaten Gianyar cukup tinggi yaitu 12,1%.⁽¹⁾ Kasus *stunting* terjadi di beberapa desa di wilayah Kabupaten Gianyar, salah satunya adalah di Desa Bresela.⁽²⁾ Saat ini, pemerintah menitikberatkan pada penanggulangan *stunting* sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Indonesia dapat tercapai secara optimal. *Stunting* terjadi sejak awal kehidupan yang menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* antara lain status sosial ekonomi keluarga, status gizi ibu hamil, pendidikan orang tua, sanitasi lingkungan serta pengetahuan orang tua mengenai gizi balita.⁽³⁾

Di Indonesia, perkembangan masalah gizi menjadi perhatian khusus karena terjadi masalah gizi ganda. Masalah gizi ganda yang dimaksud adalah keadaan balita dengan gizi kurang (indeks BB/U kecil dari -2SD) dan gizi lebih (indeks BB/U lebih dari 2SD). Kekurangan gizi kronik dapat menyebabkan kejadian *stunting* yang

berakibat pada kegagalan pertumbuhan dan perkembangan balita yang ditandai anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* baru tampak setelah anak berusia 2 tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terjadi sejak dalam kandungan.⁽⁴⁾

Menurut WHO tahun 2016, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat apabila didapatkan angka prevalensinya 20% atau lebih. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 30,8%. Tahun 2019, prevalensi kembali mengalami penurunan menjadi 27,7%. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 14% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, sebesar 29% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan persentase tertinggi juga di Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat.⁽⁵⁾ Prevalensi *stunting* di Bali tahun 2017 sekitar 19,1% dan di Kabupaten Gianyar sebesar 22,5%.⁽⁶⁾ Oleh karena itu, Kabupaten Gianyar menjadi fokus pemerintah propinsi Bali pada tahun 2019 dalam menuntaskan *stunting*. Kekurangan gizi pada awal kehidupan akan meningkatkan risiko adanya gangguan perkembangan dan pertumbuhan. Di masa anak-anak dan remaja.⁽⁶⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu yang terdapat di Desa Bresela, salah satu masalah kesehatan balita yang paling menonjol di desa ini adalah masih adanya balita dengan gizi kurang atau berat badan balita tidak meningkat setiap bulannya. Menurut data tahun 2018, terdapat 55 balita di Banjar Gadungan dan 2 diantaranya mengalami gizi buruk. Dari hasil wawancara dengan bidan desa dan beberapa orang tua balita didapatkan beberapa masalah terkait program pencegahan *stunting* antara lain:

1. Informasi yang didapatkan oleh kader dan orang tua yang memiliki balita mengenai *stunting* masing kurang seperti tanda, penyebab dan dampak *stunting* serta bagaimana pencegahan *stunting*.

2. Penyuluhan mengenai *stunting* yang pernah dilaksanakan kurang mampu menarik minat masyarakat untuk hadir sehingga informasi tidak dapat diserap dengan maksimal.
3. Kemampuan kader yang masih terbatas dalam mengelola kegiatan yang lebih bervariasi dan kreatif sehingga antusias masyarakat meningkat.
4. Pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang bagi balita masih rendah. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap kader dan masyarakat yang menunjukkan kesan pengetahuan masyarakat mengenai gizi balita masih kurang terutama dalam pemilihan dan pengolahan makanan pendamping ASI bagi anak. Ibu cenderung memberikan makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dengan usia balita, teksturnya yang tidak sesuai usia dan tidak beragamnya jenis makanan yang diberikan.
5. Kurangnya keterampilan masyarakat mengenai cara mengolah bahan makanan yang mudah didapat dan sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Masyarakat juga cenderung tidak memberikan kudapan sehat yang dapat dibuat menggunakan bahan makanan sehat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah bahan makanan.

Berdasarkan narasi diatas, terdapat 3 fokus pendampingan yang akan dilakukan bersama mitra yaitu peningkatan pengetahuan mitra mengenai *stunting*, pelatihan dalam pengolahan bahan makanan sesuai gizi seimbang dan penyusunan program pencegahan *stunting* berkelanjutan.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi bersama pihak Kelian Banjar Gandungan, Desa Bresela, Kecamatan

Payangan, Kabupaten Gianyar, bidan desa, seta kader yang berhubungan dengan program pencegahan *stunting*. Hal-hal yang didiskusikan antara lain tujuan, manfaat, metode dan alur kegiatan serta rencana monitoring/evaluasi. Pada tahap persiapan ini juga didiskusikan rencana lokasi pelaksanaan, sarana dan prasarana yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung sesuai matrik perencanaan program pada table 1.

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Dialog interaktif dilaksanakan kepada masyarakat (kader, ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita) dengan topik *stunting* guna meningkatkan tumbuh kembang anak sehingga dapat mencapai potensi maksimal.
- b. Pemberdayaan mitra dalam mengelola program dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi kader mengenai rancangan dan program pencegahan *stunting* di kalangan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi -materi yang terkait dengan *stunting*, tenaga professional yang kompeten untuk memberikan materi mengenai *stunting*, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pelatihan menggunakan menggunakan media penyuluhan seperti flyer dan pamflet, dialog interaktif, serta *video session*.
- c. Pemberdayaan mitra dalam mencegah *stunting* dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi kader mengenai pengolahan MPASI yang lebih bervariasi namun tetap sesuai gizi seimbang.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh pihak Kelian Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, bidan Desa Bresela, dan Puskesmas Pembantu Desa Bresela dalam hal koordinasi kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi meliputi evaluasi kehadiran, partisipasi aktif mitra, membandingkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam pencegahan *stunting*, evaluasi kepuasan ibu, dan

keterampilan menyusun menu serta mengolah MPASI sesuai gizi seimbang.

Analisis Data

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan capaian kegiatan, metode yang digunakan adalah menggunakan

pretest dan *posttest* sesuai matriks perencanaan program. *Pretest* dan *posttest* dikerjakan oleh mitra dan peserta penyuluhan lainnya sebelum dan setelah pelaksanaan program. Disamping itu, untuk menilai peningkatan keterampilan mitra juga dilakukan observasi secara berkala.

Tabel 1. Matriks Perencanaan Program

No	Komponen	Tujuan	Indikator	Target	Metode Pengukuran	Frekuensi Pengumpulan
1	Dialog interaktif mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian <i>stunting</i>	Meningkatkan pemahaman masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran • Partisipasi aktif 	$\geq 85\%$ $\geq 50\%$	Absensi Pengamatan	1 kali 1 kali
2	Pelatihan mitra	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam pencegahan <i>stunting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • pengetahuan mitra tentang hipertensi • program pencegahan dan pengendalian <i>stunting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • peningkatan pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner pre & post test • Observasi dan evaluasi 	2 kali 1 kali
3	Pengenalan gizi seimbang dan bahan makanan sehat	Meningkatnya pemahaman mitra, masyarakat banjar dan orang-orang di sekitarnya mengenai gizi seimbang dan bahan makanan sehat yang mudah didapat	<ul style="list-style-type: none"> • pengetahuan mitra tentang gizi seimbang dan bahan makanan sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • peningkatan pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner pre & post test • Observasi dan evaluasi 	2 kali 1 kali
4	Demonstrasi mengolah bahan untuk menghasilkan MPASI yang sesuai gizi seimbang	Meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengolah bahan makanan sehat dengan mudah untuk membuat makanan pokok dan kudapan balita	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mitra 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan evaluasi 	1 kali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pencegahan *stunting* ini diawali dengan berkoordinasi serta melakukan sosialisasi kegiatan pada pihak terkait. Koordinasi dan sosialisasi melibatkan pihak-pihak yang akan berpartisipasi dan berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Banjar Gadungan, Desa Bresela. Mitra yang dipilih adalah kader posyandu sebanyak 10 orang. Disamping mitra, kegiatan ini juga dihadiri oleh orang tua yang memiliki anak balita di Banjar Gadungan, Desa Bresela. Pada pertemuan ini disampaikan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian ini dalam mencegah *stunting*, mekanisme kegiatan pengabdian dan rencana monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan juga didiskusikan mengenai tempat kegiatan edukasi dan pelatihan serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Pengarahan pendahuluan

Tahap ini meliputi presensi dan pembagian silabus kegiatan serta menjelaskan setiap poin kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 kader posyandu Tingkat kehadiran mitra adalah 100%.

b. *Pretest* dan *posttest*

Penilaian *pretest* dan *posttest* menggunakan pertanyaan yang terdiri dari 15 soal mengenai *stunting*, deteksi dini *stunting* dan pencegahan *stunting*. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian materi (gambar 1) sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah seluruh pemberian materi selesai. Hasil *pretest* dan *posttest* seluruh mitra ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai *pre-test* dan *post-test*

Mitra	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post test</i>
Mitra 1	7	10
Mitra 2	6	10
Mitra 3	6	10
Mitra 4	7	10
Mitra 5	8	9
Mitra 6	7	10
Mitra 7	7	9
Mitra 8	6	10
Mitra 9	7	10
Mitra 10	8	10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilaian *pretest* dan *posttest* seluruh mitra 100% mengalami peningkatan.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest* sebelum penyuluhan

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode FGD dipilih untuk mengidentifikasi masalah mitra sehingga terkumpul data yang dibutuhkan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Dalam FGD ini

dijelaskan mengenai *stunting* dan program pencegahannya, serta menelusuri fenomena, persepsi, dan pandangan mitra mengenai peran posyandu, program posyandu dan peran serta kader dalam mencegah *stunting*. Pada pelaksanaan FGD didapatkan karakteristik mitra sesuai tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Mitra

No	Usia (tahun)	Status Pendidikan	Mitra
1	27	SMA	Mitra 1
2	30	SMA	Mitra 2
3	45	SMA	Mitra 3
4	39	SMA	Mitra 4
5	35	SMA	Mitra 5
6	36	D3	Mitra 6
7	31	D2	Mitra 7
8	40	D1	Mitra 8
9	37	D1	Mitra 9
10	37	D1	Mitra 10

- d. Penyuluhan dan dialog interaktif tentang *stunting*
 Penyuluhan dilakukan kepada mitra dan orang tua yang memiliki anak balita

dengan memberikan uraian slide tentang *stunting* meliputi definisi, gejala, deteksi dini dan pencegahan. Kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai rencana dan dihadiri oleh seluruh mitra serta orang tua balita. Peserta berperan aktif dengan melontarkan banyak pertanyaan serta pendapat-pendapat yang muncul.

- e. Demonstrasi mengolah bahan makanan untuk membuat MPASI yang sesuai dengan gizi seimbang (gambar 2).



Gambar 2. Demonstrasi pengolahan bahan makanan

- f. Perancangan pelaksanaan program pencegahan *stunting*
 Perancangan jadwal pelaksanaan program pencegahan *stunting* dilaksanakan oleh kelompok mitra kader posyandu di Banjar Gadungan Desa Bresela dengan skema umum yang mereka rancang sesuai tabel 4.

Tabel 4. Rancangan program pencegahan *stunting* oleh mitra

No	Program Kegiatan	Teknis Pelaksanaan	Sasaran	Jenis program
1.	Posyandu rutin	<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan puskesmas mengadakan posyandu rutin. Di masa pandemic Covid-19, posyandu dilaksanakan dengan sistem jemput bola sesuai jadwal secara bergiliran 	Balita	Ikutan
2.	Penyuluhan mengenai mengolah bahan makanan untuk membuat MPASI sesuai gizi seimbang secara rutin	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penyuluhan secara bergiliran bersama dengan kegiatan posyandu 	Orang tua balita	Komplementer
3.	Penyuluhan mengenai pola asuh	<ul style="list-style-type: none"> Pola asuh berkaitan juga dengan kejadian <i>stunting</i> sehingga penyuluhan mengenai pola asuh perlu dilakukan Penyuluhan mengenai pola asuh dilakukan bersamaan dengan pengenalan bahan makanan bergizi 	Orang tua balita	Rintisan

g. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan partisipasi aktif para kader, membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan serta melakukan observasi untuk menilai keterampilan mitra dalam mengolah makanan. Kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan serta keberlanjutan program kedepannya di Banjar Gadungan, Desa Bresela juga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi. Dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan dan pelatihan ini, dapat disimpulkan kegiatan telah berjalan dengan baik. Mitra sudah

mampu menyusun makanan sesuai gizi seimbang serta mengolah makanan pendamping ASI yang lebih bervariasi. Mitra juga sudah mampu menyebarkan informasi mengenai *stunting* dan melatih ibu-ibu lain di sekitar Banjar Gadungan untuk mengolah makanan yang lebih bervariasi namun tetap memperhatikan komposisi gizinya. Keberlanjutan program sangat diharapkan bisa terus berjalan pada wilayah mitra untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Gianyar.

Dengan adanya kegiatan program pengabdian dan pendampingan di Banjar Gadungan, Desa Bresela, maka tahapan kegiatan selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rencana Kerja Selanjutnya

No	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3	Pertemuan ke-4	Pertemuan ke-5
1.	Posyandu 1	Posyandu 2	Posyandu 3	Posyandu 4	<i>Follow up</i> pelaksanaan program dan perkembangan orang tua balita dalam mengolah makanan
2.	Penyuluhan bahan makanan bergizi	Penyuluhan bahan makanan bergizi	Penyuluhan bahan makanan bergizi	Penyuluhan bahan makanan bergizi	
3.	Penyuluhan mengenai pola asuh	Penyuluhan mengenai pola asuh	Penyuluhan mengenai pola asuh	Penyuluhan mengenai pola asuh	
4.	Pendampingan pengolahan bahan makanan	Pendampingan pengolahan bahan makanan	Pendampingan pengolahan bahan makanan	Pendampingan pengolahan bahan makanan	

SIMPULAN

Mitra telah mampu melakukan kegiatan program pencegahan *stunting* di Banjar Gadungan, Desa Bresela. Kelompok mitra berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100%. Terdapat peningkatan nilai *posttest* bila

dibandingkan dengan nilai *pretest* setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan sebesar 100%. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun menu makan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, seluruh aparat Desa Bresela dan mitra di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf (diakses pada 14 Maret 2020)
2. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. 2019. Peran Desa Mengatasi *Stunting* di Bali. <https://www.diskes.baliprov.go.id/peran-desa-mengatasi-stunting-di-bali/> (Diakses pada: 25 Januari 2020)
3. Ni'mah, K., Nadhiroh, S.R. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Media Gizi Indonesia*. Vol 10(1): 13-19
4. Kemenkes. 2018. Pemerintah Fokus Cegah *Stunting* di 100 Kabupaten/Kota. Diakses pada: 25 Maret 2020. (<http://www.depkes.go.id/article/view/18040700003/pemerintah-fokus-cegah-stunting-di-100-kabupaten-kota.html>)
5. Teja, M. 2022. Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting 14%. *Info Singkat*. 14(13): 25-30
6. Kamayana, P., Ani, L., Weta, W. 2021. Kejadian dan Faktor Risiko Stunting pada Balita di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Medika Udayana*. 10(4): 3-5